

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis riset yang akan dilakukan merupakan jenis riset kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif menurut Monique Henink (2011) dalam Cosmas Gatot merupakan penelitian dengan pendekatan yang menggunakan pengamatan secara terperinci, maupun dengan metode khusus seperti wawancara, *focus group discussion* (FGD), analisis isi, observasi (pengamatan), metode virtual dan biografi atau sejarah hidup dalam pengambilan data penelitiannya. Penelitian kualitatif juga dapat memungkinkan peneliti dalam melakukan identifikasi terkait isu dari perspektif peneliti, serta dapat memahami makna dan interpretasi terhadap riset perilaku, peristiwa serta objek¹. Berdasarkan perolehan datanya penelitian kualitatif diperoleh dari orang pertama/primer atau subjek peneliti secara langsung tanpa adanya data dari pihak ketiga, dan data tersebut merupakan pengalaman atau fenomena secara langsung di lapangan².

Sedangkan penelitian deskriptif dianggap sebagai *mere description* atau memperlihatkan deskripsi, yang akan menambahkan sebuah pengetahuan kepada peneliti lain dan masyarakat mengenai sebuah gejala. Atau dapat diartikan sebagai bentuk penelitian dengan pencarian sebuah fakta atau gejala yang kemudian diamati oleh peneliti dan kemudian dicatat sebagai hasil observasi. Jenis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah hasil pemecahan masalah yang sistematis serta faktual³. Tujuan tersebut mendasari terjadinya penelitian, dan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini untuk mengetahui sikap skeptis wajib pajak UMKM guna menjelaskan adanya kepatuhan maupun kesadaran dalam membayar pajak.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan suatu yang harus ditentukan setelah terdapatnya fokus penelitian. Setting penelitian akan menunjukkan komunitas atau lokasi dengan berbagai kondisi fisik serta sosial mereka. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menunjukkan sebuah

¹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 36.

² J.R. Raco and Prof. Dr. Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), 59.

³ Nurmalia T.Muhyiddin et al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 11.

gambaran maupun informasi secara jelas dan lengkap, sehingga dapat dilaksanakannya observasi, dengan kata lain penetapan setting penelitian adalah lokasi dengan penjelasan berupa kondisi fisik maupun sosial⁴. Demikian peneliti akan melaksanakan penelitian pada UMKM yang terdapat di Desa Jepangakis. Desa tersebut berada di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus dan merupakan salah satu daerah yang menjadikan Kota Kudus sebagai kota dengan penerimaan pajak tertinggi di daerah Kanwil DPJ Jateng I. Pada dasarnya desa tersebut merupakan desa yang dipenuhi UMKM tingkat kecil menengah yang menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar, dan kebanyakan dari masyarakat desa berprofesi sebagai buruh.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sudarmadji dan Suedarti 2019 dalam Wenny menyatakan subjek penelitian merupakan suatu unit analisis, atau merupakan sesuatu yang menjadi pusatnya penelitian atau sasaran penelitian⁵. Pada dasarnya subjek tersebut akan menjadi informan dalam penelitian yang memberikan sebuah kesimpulan dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan mengambil subjek para pelaku UMKM di Desa Jepangakis, pelaku UMKM tersebut akan menjadi informan utama maupun pokok. Selain pelaku UMKM juga dibutuhkan data dari PemDes Jepangakis dan KPP Pratama Kudus sebagai pengacu keberhasilan penelitian sekaligus sebagai pelengkap data.

D. Sumber Data

Kutipan dari buku karya Lexy J. Moleong menyatakan bahwa Lofland menyatakan bahwa sumber data yang utama pada penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, tindakan, serta selebihnya berupa dokumen serta lainnya. Hal tersebut menjelaskan bagian data yang diperoleh berupa kata-kata, deskripsi tindakan, sumber tertulis, foto maupun statistik⁶.

Maksud dari sumber data sebenarnya merupakan asal perolehan data yang berasal dari subjek penelitian. Jika data penelitian

⁴ Mahasiswa PTK 2019, *REVIEW JURNAL ORGANISASI, MANAJEMEN DAN KENYAJAKAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN* (Makassar: Yayasan Pendidikan Mohammad Natsir, 2020), 64–65.

⁵ Amruddin et al., *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 95.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

diperoleh dari hasil wawancara maka sumber datanya disebut informan, atau seseorang yang menjawab maupun merespon pertanyaan yang diajukan dan menghasilkan data secara tertulis maupun lisan/rekaman. Jika perolehan data berasal dari hasil observasi maka sumber datanya meliputi gerak, benda, atau proses sesuatu. Jika perolehan data dari hasil dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen maupun catatan⁷.

Demikian dalam penelitian yang dilakukan sumber data yang diperoleh berupa data primer yang berupa hasil wawancara dengan informan yang bersedia serta ada kaitannya dengan penelitian sikap skeptis pelaku UMKM di Desa Jepangakis, diantara informan tersebut diantaranya yaitu

1. KPP Pratama Kudus, meliputi 2 pegawai KPP.
2. PemDes Jepangakis, meliputi sekretaris desa dan perangkat desa lainnya sebagai sumber data tambahan.
3. Pelaku UMKM, meliputi wajib pajak efektif dan wajib pajak non-efektif.
4. Tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Jepangakis.

Selain data primer terdapat juga data sekunder diantaranya data UMKM serta profil pemilik/pelaku UMKM yang terdapat di Desa Jepangakis, data berupa foto kegiatan yang berkaitan dengan kondisi UMKM, maupun data desa berupa tata letak desa dan data profesi yang ada di Desa Jepangakis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur secara sistematis dan/atau standar guna mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian⁸. Pengumpulan data begitu penting dalam penelitian dikarenakan data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk memberikan hasil akhir dari penelitian, namun diperlukan teknik yang sesuai agar data dapat digunakan dengan layak dalam sebuah penelitian.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang akurat dan valid, dengan demikian peneliti akan menggunakan berbagai metode diantaranya:

⁷ Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

⁸ Mamik, *METODOLOGI KUALITATIF* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan peneliti ketika berada di lapangan dengan mengamati sebuah objek, kemudian mencatatnya secara sistematis mengenai gejala yang telah diamati⁹. Observasi ini dapat memahamkan peneliti secara langsung serta merasakan segala perilaku maupun aktivitas dari objek yang diamatinya. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode observasi partisipasi. Metode partisipasi merupakan metode observasi yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa atau kegiatan. Secara langsung peneliti melakukan pengamatan di Desa Jepangakis dengan mengamati UMKM yang terdapat di daerah tersebut untuk dijadikan data penelitian. Namun keterlibatan peneliti hanya sebatas keterlibatan medium/ menengah, tidak sampai aktif dalam keterlibatannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti guna mengidentifikasi pelaku UMKM yang terdapat di Desa Jepangakis mengenai sikap skeptis terhadap pajak, keadaan UMKM terhadap perpajakan, maupun keadaan ekonomi UMKM guna memberikan kejelasan terhadap perpajakan yang dilakukan pelaku usaha tersebut.

2. Metode Wawancara/ *interview*

Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara digunakan sebagai alat *re-checking* atau pembuktian informasi yang telah diperoleh atau untuk mendapatkan informasi baru terhadap suatu kejadian¹⁰. Dengan melakukan percakapan diantara dua pihak yaitu orang yang mencari informasi/ diri seorang peneliti dengan memberikan pertanyaan, dan dijawab oleh pihak informan. Sedangkan dalam penelitian dilaksanakan dengan wawancara terstruktur, dimana peneliti menetapkan sendiri rumusan masalahnya serta pertanyaannya yang perlu mendapatkan jawaban atas susunan hipotesis yang telah dilakukan dengan ketat¹¹.

Penelitian juga dapat memungkinkan untuk dilakukan dengan terbuka dan tertutup. Pedoman wawancara tertutup dilakukan

⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2022), 41.

¹⁰ Mardawani, *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF TEORI DASAR DAN ANALISIS DATA DALAM PERSPEKTIF KUALITATIF* (Yogyakarta: Deepublisher, 2020), 50.

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000, 138.

dengan membuat struktur pertanyaan yang telah ada jawaban secara opsional, wawancara tertutup juga membatasi rahasia dari narasumber, dapat dimungkinkan untuk menjaga identitas narasumber¹². Sedangkan pedoman wawancara terbuka dilakukan dengan membuat beberapa point pertanyaan dan mendapatkan jawaban dengan argumen sesuai dengan pengalaman narasumber¹³.

Wawancara diperlukan beberapa teknik dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menciptakan hubungan yang ramah dan baik, dan dapat memberikan kondisi kepada informan agar menjawab semua pertanyaan secara sukarela, tanpa paksaan dan akurat. Hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika menyampaikan pertanyaannya yaitu kecepatan suara, intonasi suara, kontak mata, sensitivitas pertanyaan, dan kepekaan nonverbal¹⁴.

Teknik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan wawancara terstruktur/ tertulis digunakan peneliti untuk menghindari pembicaraan yang tidak terarah sehingga melebar ke pembahasan yang lain, karena wawancara terstruktur peneliti telah menyusun semua pertanyaan yang diperlukan untuk dijawab. Selain hal tersebut juga digunakan untuk perkembangan pertanyaan ketika berlangsungnya wawancara, karena pertanyaan yang secara khusus ditujukan kepada informan telah dirumuskan¹⁵.

Metode wawancara yang digunakan peneliti bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai sikap skeptis yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang mengarah kepada kepatuhan dan kesadaran membayar pajak pelaku usaha tersebut. Adapun informan yang akan dimintai pertanyaan yaitu:

- a. Pelaku UMKM Desa Jepangakis guna mendapatkan data mengenai perpajakan dan sikap skeptis pajak.
- b. PemDes atau perangkat desa guna mendapatkan data serta informasi mengenai perkembangan UMKM, perpajakan UMKM dan wajib pajak di Desa Jepangakis
- c. KPP Pratama Kudus untuk mengkonfirmasi wajib pajak, dan memberikan informasi mengenai keadaan pajak di Desa Jepangakis.

¹² Toto Sugiharto, *PANDUAN MENJADI JURNALIS PROFESIONAL* (Yogyakarta: Araska, 2019), 164.

¹³ Yulianto Kadji, *METODE PENELITIAN ILMU ADMINISTRASI* (Yogyakarta: Deepublisher, 2016), 153.

¹⁴ Mardawani, *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF TEORI DASAR DAN ANALISIS DATA DALAM PERSPEKTIF KUALITATIF*, 50.

¹⁵ Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan menganalisis serta mencermati dokumen-dokumen yang telah ada mengenai subjek yang akan diteliti. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, karya-karya yang telah ada, maupun gambar yang berkaitan dengan kajian yang diteliti¹⁶. Pada dasarnya merupakan pelengkap teknik observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan guna menggali data berupa dokumen, website-website yang berkaitan dengan UMKM di Desa Jepangakis, serta berbagai gambar, data-data yang menghubungkan dengan pelaku usaha di Desa Jepangakis tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dalam hal ini ditentukan dengan penggunaan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan relevansi data, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Sehingga peneliti perlu pengujian tersebut, dengan demikian peneliti melaksanakan pengujian keabsahan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian hingga kejenuhan terjadi pada peneliti. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan¹⁷. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan mengecek data yang telah dikumpulkan, apakah data yang telah diberikan selama pengecekan sumber datanya sesuai fakta dan relevan terhadap apa yang diteliti. Jika data tidak memiliki kebenaran maka diperlukan pengamatan ulang secara lebih mendalam dan luas sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian¹⁸.

Penelitian yang dilakukan ini akan melakukan perpanjangan pengamatan, dengan seringnya kembali ke lapangan guna memastikan apakah data yang diterima telah sesuai dan relevan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti, serta mendapatkan kualitas data yang patut untuk diolah oleh peneliti. Sehingga

¹⁶ Mardawani, *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF TEORI DASAR DAN ANALISIS DATA DALAM PERSPEKTIF KUALITATIF*, 52.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000, 248.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 271.

dalam pelaksanaan pengamatan telah dilaksanakan dari tanggal 28 Agustus s.d 10 Oktober 2023.

2. Ketekunan Pengamatan

Melaksanakan ketekunan dalam pengamatan diartikan sebagai pengamatan yang lebih cermat serta berkesinambungan. Hal tersebut memungkinkan untuk mendapatkan kepastian data serta uraian peristiwa/ kejadian yang ingin diteliti dengan direkam secara sistematis¹⁹. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan ketelitian penuh dalam mencari, mengolah, dan mengoreksi data yang diperoleh, sehingga ditemukan kebenaran dan kesalahan data yang telah diperoleh. Dengan pelaksanaan ketekunan pengamatan ini dapat memberikan data yang lebih akurat serta sistematis mengenai apa yang telah diamatai²⁰.

Peneliti melaksanakan ketekunan pengamatan dengan meningkatkan ketelitian dalam pencarian referensi serta pengolahan data yang sesuai dengan teori yang telah diterapkan yang berkaitan dengan penelitian mengenai sikap skeptis pelaku UMKM guna mengungkap kepatuhan serta kesadaran membayar pajak. Ketekunan pengamatan tersebut berupa *interview* kepada karyawan untuk koreksi atas kebenaran data yang diberikan oleh pelaku UMKM, maupun pengamatan kembali kepada pihak bersangkutan untuk mengklarifikasi data.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas dan juga sebagai pengecekan keabsahan data dari sumber data dengan berbagai cara. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai perbandingan data terhadap berbagai struktur penelitian. Pada dasarnya triangulasi terdapat berbagai cara, diantaranya triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi antar peneliti, dan triangulasi teori²¹.

Triangulasi yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi sumber data serta triangulasi teori. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan sumber data/ hasil wawancara dengan berbagai sumber data yang lain sebagai pertimbangan. Peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan, maupun membandingkan hasil wawancara dengan wawancara dari peneliti

¹⁹ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 272.

²⁰ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 272.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

lainnya. Triangulasi teori juga dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi apakah teori yang digunakan relevan. Triangulasi teori dapat diartikan sebagai perbandingan hasil akhir dari suatu penelitian dengan perspektif teori sehingga muncul relevansi dalam hasil data. Peneliti menggunakan teori yang bersangkutan dengan sikap skeptis terhadap perpajakan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Triangulasi sumber data tersebut meliputi perbandingan antara data dari KPP dan PemDes terkait kualifikasi wajib pajak di Desa Jepangakis, selain itu terdapat perbandingan perbandingan data dari wajib pajak dengan pegawai maupun masyarakat sebagai koreksi kebenaran data wajib pajak. Selain triangulasi sumber data dilakukan juga membandingkan maupun menyandingkan data perpajakan dan sikap skeptis yang diperoleh dengan teori TPB Ajzen dan teori kepatuhan Alligham-Sadmo, sehingga relevan dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode deskriptif analitik, yaitu dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh/ dikumpulkan berupa gambar, teks/ kata dan bukan sebuah angka. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, naskah/ dokumen dan sejenisnya, yang pada akhirnya dideskripsikan sehingga mendapatkan kejelasan terhadap kebenaran²². Pada riset yang dilakukan pengamat melaksanakan observasi terhadap objek, wawancara terhadap subjek pelaku UMKM, serta pencarian sumber data yang berkaitan dengan riset yang dilakukan di Desa Jepangakis kemudian dipadukan sehingga berkolaborasi dengan teori yang diikuti riset ini.

Teknik analisis data dalam riset kualitatif dilaksanakan ketika akan masuk ke lapangan, proses di lapangan maupun setelah selesai pelaksanaan. Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis harus dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan serta berlangsungnya penelitian di lapangan hingga selesai menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data diperlukan sebagai pegangan untuk penelitian selanjutnya sampai mengkin pada, teori yang *grounded*.

²² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

Namun penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data pada saat proses di lapangan hingga pengumpulan data²³.

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdapat tiga alur kegiatan, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi²⁴.

1. Reduksi data diartikan dengan proses pemilihan, proses penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar yang akan muncul dari hasil pencatatan di lapangan. Reduksi dilakukan ketika pengumpulan data, dengan membuat sebuah ringkasan, mengkode, penelusuran tema, penulisan memo, seta sebagainya. Dan dimaksudkan untuk menyisihkan data ataupun informasi yang tidak relevan terhadap penelitian yang dilakukan, dan terakhir melakukan verifikasi.
2. Penyajian data merupakan langkah mendeskripsikan hasil dari pengumpulan informasi dengan menyusun yang kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi/ naratif, dengan maksud untuk menggabungkan informasi yang telah tersusun dalam bentuk kesatuan dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang terakhir pada penelitian kualitatif. Peneliti perlu melakukan kesimpulan serta verifikasi terhadap makna dari penelitian yang dilakukan serta kebenaran terhadap penelitian yang dilakukan. Makna yang telah dirumuskan dari data penelitian perlu diuji kebenaran, relevansi serta kekokohnya.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 335–36.

²⁴ Husaini Usman and Purnomo Setiadi Akbar, *Metodolofgi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85–89.